

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan ditunjang perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis dibidang manufaktur/industri tetapi juga dibidang usaha pelayanan jasa. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta. Akibat dari perkembangan rumah sakit yang semakin pesat ini, menimbulkan persaingan yang ketat pula. Sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan.

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Dalam menentukan harga pokok produk terkadang rumah sakit masih menggunakan akuntansi biaya tradisional. Dimana sistem ini tidak sesuai dengan

lingkungan pemanufakturan yang maju, pada diversifikasi (keanekaragaman) produk yang tinggi . Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian . Distorsi tersebut juga mengakibatkan undercost/overcost terhadap produk (Hansen & Mowen, 2005).

Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan ABC adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Dalam metode ABC, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk. Dimana output yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman produk pada rumah sakit mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya overhead dalam penentuan harga pokok produk. Metode ABC dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

Rumah Sakit Kusuma Bhakti Bondowoso merupakan salah satu rumah sakit swasta yang melayani masyarakat umum yang berada disekitar Kabupaten Bondowoso. Dalam perhitungan biaya rawat inap, Rumah sakit Kusuma Bhakti masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Padahal perhitungan biaya rawat inap sangat penting karena berkaitan dengan masalah penentuan harga pokok rawat inap. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi penentuan harga jualnya atau tarif rawat inap. Dari hasil survey pendahuluan diketahui bahwa rawat inap merupakan unggulan dari Rumah Sakit Kusuma Bhakti yang akan dikembangkan dan selalu dirninati konsumen/masyarakat umum. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : " Penerapan Metode *Abc System* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rs Kusuma Bhakti Kota Bondowoso”.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah cara menghitung tarif jasa rawat inap pada RS Kusuma Bhakti Bondowoso dengan Menggunakan *Activity-Based Costing System*.
2. Apakah ada perbedaan besarnya tarif jasa rawat inap pada RS Kusuma Bhakti Bondowoso dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan *Activity-Based Costing System*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *Actittity-Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap pada RS Kusuma Bhakti Bondowoso.

2. Untuk mengetahui perbedaan besarnya tarif jasa rawat inap, dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing System* pada RS Kusuma Bhakti Bondowoso.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kalangan yang mempunyai kepentingan dan perhatian terhadap bidang ini, diantaranya :

- a. Bagi Obyek yang diteliti / Rumah Sakit Kusuma Bhakti Bondowoso

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, bahan pertimbangan, dan informasi bagi pimpinan RS Kusuma Bhakti Bondowoso dalam menghitung dan menentukan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*

- b. Bagi Almamater

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu melengkapi teori yang ada khususnya berkaitan dalam perhitungan dan penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*.

- c. Bagi Penulis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini penuiis mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap.